

PENGALAMAN AKUNTAN PUBLIK BERPENGARUH TERHADAP AUDIT JUDGMENT BERIMPLIKASI TERHADAP KUALITAS AUDIT YANG DIHASILKAN

Ely Suhayati

Universitas Komputer Indonesia
ely.suhayati@email.unikom.ac.id

ABSTRACT

The complexity of the tasks faced by Junior Public Accountants causes failure in conducting audits, so that the judgment given is less precise which causes the quality of the audit to be doubted, therefore the purpose of this study is to determine the experience of public accountants has an effect on audit judgment and audit judgment has implications for quality. the resulting audit. This research was conducted on 25 respondents in Junior Public Accountants at the Bandung Regional Public Accounting Firm, the method used in this research is descriptive verification with path analysis test tools, the results of the study reveal that the more experienced public accountants are in conducting audits, the more optimal they are in providing audits judgment, so that it will produce a quality audit.

Keywords: Experience, Audit Judgment, Audit Quality, Public Accountants

ABSTRAK

Kompleksnya tugas yang dihadapi oleh Akuntan Publik Junior menyebabkan terjadinya kegagalan dalam melakukan audit, sehingga judgment yang diberikan kurang tepat yang menyebabkan kualitas auditnya diragukan, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman akuntan publik berpengaruh terhadap audit judgment dan audit judgment berimplikasi terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini dilakukan pada Akuntan Publik Junior di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung sebanyak 25 responden, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan alat uji path analysis, hasil penelitian mengungkapkan bahwa semakin berpengalamannya akuntan publik dalam melakukan audit, maka akan optimal dalam memberikan audit judgment, sehingga akan menghasilkan audit yang berkualitas.

Keywords : Pengalaman, Audit Judgment, Kualitas Audit, Akuntan Publik

I. PENDAHULUAN

Kantor akuntan publik adalah badan usaha yang mendapat izin usaha dan didirikan berdasarkan ketentuan peraturan undang-undang (Tuanakotta, 2015:10). Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, masyarakat mengharapkan hasil dari judgment akuntan publik bebas dari salah saji atas informasi yang ada di dalam Laporan Keuangan tersebut, hasil dari Audit atas Informasi yang ada di dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Mulyadi, 2013:4).

Oleh karena itu Akuntan publik harus memiliki pengalaman audit yang layak agar audit judgment yang dihasilkan berkualitas, semakin berpengalaman nya akuntan publik maka akan mempercepat hasil audit pada saat melakukan tugasnya dan akan meningkatkan pemahaman terhadap ilmu mengenai audit. Keahlian dalam bidang akuntansi dan auditing bisa dicapai dan di kembangkan melalui pendidikan formal dan pengalaman dalam tugas pengauditan (SPAP:2011). Semakin sering akuntan publik menghadapi tugas yang kompleks maka semakin bertambah pengalaman dan pengetahuannya, Fenomena

yang terjadi adalah akuntan publik junior melakukan kesalahan dalam mengidentifikasi bukti informasi dan kurang kompleksitas tugas yang dihadapi sehingga menyebabkan kegagalan audit, judgement yang diberikan kurang tepat. Selain itu, akuntan publik sering kali diuntut mengerjakan tugas dengan cepat menyebabkan kualitas auditnya di ragukan oleh klien, karena tidak di audit sesuai standar, sehingga menurut anggapan klien, laporan audit itu hanya sebagai formalitas untuk meminjam dana ke bank (sumber : salah satu auditor di Bandung).

Dari pernyataan di atas, agar dapat memastikan kewajaran dari setiap judgment yang dibuat, maka auditor harus memiliki pengalaman yang cukup, karena audit judgment akan dijadikan bahan dasar dibuatnya opini, opini tersebut akan digunakan para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, seperti yang disebutkan oleh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341 bahwa auditor akan memberikan pendapat dengan judgement berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh kesatuan usaha pada masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Audit judgement adalah tanggung jawab dan resiko audit terkait cara pandang auditor dalam menanggapi informasi sehubungan dengan judgement yang di buatnya (Puspa, 2013:20).

Auditor harus mempunyai kesadaran bahwa pertanggung jawaban merupakan faktor yang cukup penting dalam pembuatan judgement, karena penilainnya akan dievaluasi dan diminta keterangan. Judgement mengacu pada aspek kognitif dalam proses pengambilan keputusan. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Yustrianthe, (2012) yang menyatakan bahwa "Seorang auditor yang berpengalaman memiliki kemampuan lebih dalam mengidentifikasi bukti atau informasi yang relevan atau tidak untuk mendukung pembuatan audit judgment".

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Apakah pengalaman akuntan publik berpengaruh terhadap audit judgment pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung
2. Apakah audit judgment berimplikasi terhadap kualitas audit yang dihasilkan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1 Kajian Pustaka

Pengalaman

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:41) menyatakan bahwa

"Pengalaman kerja merupakan keahlian yang dimiliki auditor yang dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup".

Menurut Mulyadi (2013:25) pengalaman akuntan publik dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Pelatihan Profesi

Proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur dan terorganisir yang merupakan pengetahuan khusus seorang akuntan yang diselenggarakan secara formal maupun informal dengan memperoleh sertifikat dari lembaga akuntan itu sendiri. Pelatihan ditekankan pada pemahaman konsep dasar & lanjutan akuntansi dan penerapan akuntansi sesuai perkembangan terbaru Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pelatihan dilengkapi dengan soal latihan dan contoh kasus aktual untuk setiap topik. Pelatihan diakhiri dengan ujian sebagai penentuan pemberian sertifikasi kelulusan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

2. Pendidikan
Pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya.
3. Lama Kerja
Lama kerja adalah jangka waktu yang telah dilalui seseorang sejak menekuni pekerjaan. Lama kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya.

Berdasarkan dari kedua pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman auditor adalah pelatihan profesi, pendidikan dan lama kerja.

Audit Judgement

Menurut Puspa (2013:20) pengertian audit judgment adalah :

“Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan judgment yang dibuatnya”.

Menurut Islahuzzaman (2015:202) :

“Judgement merupakan penggunaan pertimbangan profesional ke timbang metode statistik dalam memilih unsur-unsur sampel untuk pengujian audit”.

Menurut Tantra (2013:4):

“Audit judgement merupakan suatu pertimbangan atas persepsi dalam menanggapi informasi laporan keuangan yang diperoleh, ditambah dengan faktor-faktor dari dalam diri seorang auditor, sehingga menghasilkan suatu dasar penilaian dari auditor”.

Berdasarkan dari ketiga pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi audit judgment adalah tanggungjawab, resiko audit dan pertimbangan profesional.

Kualitas Audit yang dihasilkan

Menurut Mulyadi (2013:9) menyatakan bahwa :

“Kualitas audit yaitu suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.”

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk kualitas audit yaitu:”

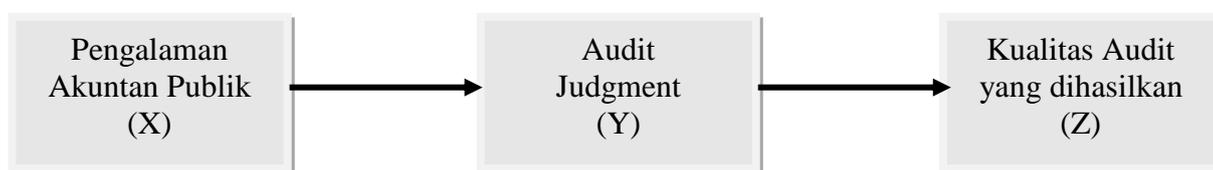
1. Process oriented digunakan jika solusi dari sebuah masalah atau hasil dari sebuah pekerjaan sangat sulit dipastikan. Maka untuk menilai kualitas keputusan yang akan diambil auditor dilihat dari kualitas tahapan/proses yang telah ditempuh selama menyelesaikan pekerjaan dari awal hingga menghasilkan sebuah keputusan. Kualitas audit dapat diukur melalui hasil audit. Adapun hasil audit yang diobservasi yaitu laporan audit.
2. Outcome oriented digunakan jika solusidari sebuah masalah atau hasil dari sebuah pekerjaan yang sudah dapat diambil dilakukan dengan cara membandingkan solusi atau hasil yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan dari kedua pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan adalah process dan outcome oriented.

2 Kerangka Pemikiran

Dilakukannya audit oleh pihak independen terhadap laporan keuangan merupakan salah satu kebijakan yang sering di tempuh oleh perusahaan, (kompiang dan dharm, 2013). Melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan dan memberikan opini atas laporan keuangan merupakan salah satu profesi akuntan publik, untuk melakukan tugas tersebut sering di butuhkan audit judgement seperti apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar atau prinsip tersebut di terapkan secara konsisten.(Zulaikha, 2006). Audit judgment yang optimal dihasilkan melalui pertimbangan professional yang dihasilkan ketika akuntan publik memiliki pengalaman atas audit yang sama, pengalaman akan mempengaruhi audit judgment dalam peningkatan kualitas keilmuan dan juga independensi dari seorang akuntan publik.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka paradigm penelitian ini adalah :



Gambar 1
Paradigm Penelitian

3 Hipotesis

Berdasarkan paradigma di atas maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa adanya pengalaman akuntan berpengaruh terhadap audit judgment yang berimplikasi pada kualitas audit yang dihasilkan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

- H1 : Pengalaman akuntan publik berpengaruh terhadap audit judgement pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.
 H2 : Audit judgment berimplikasi terhadap kualitas audit yang dihasilkan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah Pengalaman Akuntan Publik, Audit Judgment dan Kualitas Audit yang dihasilkan, sedangkan metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif artinya dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang variable yang diteliti dengan melakukan pengujian untuk memecahkan masalah secara kuantitatif dengan alat bantu path analysis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik, adapun unit observasinya adalah Auditor Junior di Wilayah Kota Bandung sebanyak 25 responden.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan variabel yang dapat dioperasionalkan atau diukur dengan menggunakan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Pengalaman Akuntan Publik (X ₁)	1. Pelatihan Profesi 2. Pendidikan 3. Lama Kerja	Ordinal
Audit Judgment (Y)	1. Tanggungjawab 2. Resiko Audit 3. Pertimbangan Profesional	Ordinal
Kualitas Audit yang dihasilkan (Z)	1. Proses Oriented 2. Outcome Oriented	Ordinal

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Ulber Silalahi (2015:21) pengertian data primer adalah sebagai berikut:

“Data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru”.

Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini Auditor Junior di Wilayah Kota Bandung.

Langkah berikutnya adalah mengumpulkan data, menurut Juliansyah Noor (2012:138) definisi dari teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

“Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian”.

Selanjutnya data yang telah terkumpul dibuatkan tabulasi data untuk menguji validitas dan reliabilitas penelitian, kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti. Selanjutnya data yang masih berupa data ordinal diubah menjadi data interval dengan menggunakan MSI. Kemudian diolah untuk melakukan analisis verifikatif, dilanjutkan dengan pengujian menggunakan path analysis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1 HASIL PENELITIAN

Hasil rekapitulasi dari kuesioner yang sudah disebar kepada 25 Akuntan Publik Junior adalah :

Tabel 2
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Pengalaman Akuntan Publik

No	Indikator	% Skor Aktual	Kriteria
1	Pelatihan Profesi	66,00%	Cukup
2	Pendidikan	69,00%	Baik
3	Lama Kerja	65,00%	Cukup

	Total	66.67%	Cukup
--	--------------	---------------	--------------

Berdasarkan tabel 2 tersebut diatas, Pengalaman akuntan publik, diukur dengan menggunakan 3 indikator, yaitu pelatihan profesi, pendidikan dan lama kerja, berdasarkan hasil jawaban dari 25 akuntan publik junior diperoleh skor sebesar 66,67%, yang berada pada interval 52,01 – 68,00 termasuk kategori cukup artinya akuntan publik junior masih perlu melakukan pelatihan profesi untuk meningkatkan pengalaman selain itu juga perlu waktu untuk menjadi akuntan yang berpengalaman.

Tabel 3
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Audit Judgment

No	Indikator	% Skor Aktual	Kriteria
1	Tanggungjawab	70,00%	Baik
2	Resiko Audit	67,00%	Cukup
3	Pertimbangan Profesional	66,00%	Cukup
	Total	67,66%	Cukup

Berdasarkan tabel 3 tersebut diatas, Audit judgment diukur dengan menggunakan 3 indikator, yaitu tanggungjawab, resiko audit dan pertimbangan profesional, berdasarkan hasil jawaban dari 25 akuntan publik junior diperoleh skor sebesar 67,66%, yang berada pada interval 52,01 – 68,00 termasuk kategori cukup artinya akuntan public masih perlu melakukan pertimbangan professional dan memperhatikan efek samping dari resiko audit sebelum melakukan audit judgment.

Tabel 4
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Kualitas Audit

No	Indikator	% Skor Aktual	Kriteria
1	Proses Oriented	66,00%	Cukup
2	Outcame Oriented	67,00%	Cukup
	Total	66,50%	Cukup

Berdasarkan tabel 4 tersebut diatas, Kualitas Audit diukur dengan menggunakan 2 indikator, yaitu proses dan hasil, yaituberdasarkan hasil jawaban dari 25 akuntan publik junior diperoleh skor sebesar 67,50%, berada pada interval 52,01 – 68,00 termasuk kategori cukup artinya kualitas audit yang dihasilkan oleh junior akuntan masih perlu ditingkatkan lagi untuk proses dan outcamenya.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengalaman Akuntan Publik berpengaruh Terhadap Audit Judgment

Hipotesis:

$H_0 : \gamma_{3.2} = 0$ Pengalaman Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap Audit Judgment pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

$H_a : \gamma_{3.2} \neq 0$ Pengalaman Akuntan Publik berpengaruh terhadap Audit Judgment pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Bandung.

Tabel 5
Hasil Pengujian Pengalaman akuntan publik
berpengaruh terhadap Audit Judgment

Koef. Jalur	t_{hitung}	t_{kritis}	Ho	Ha
0,0199	2,105	1,96	diterima	ditolak

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat di tabel 5 tersebut diatas, nilai t_{hitung} variable Pengalaman Akuntan Publik (2,105) lebih besar dari t_{kritis} (1,96). Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{kritis} , maka dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa Pengalaman Akuntan Publik berpengaruh terhadap Audit Judgment pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Bandung artinya Akuntan Publik yang memiliki pelatihan profesi dan lama bekerja akan cenderung melakukan pertimbangan professional untuk menentukan resiko berdasarkan informasi yang ada dikaitkan dengan bukti yang mendukung atas informasi tersebut

Audit Judgment berpengaruh Terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan

Hipotesis:

$H_0 : \beta_{2.1} = 0$ Audit Judgment tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

$H_a : \beta_{2.1} \neq 0$ Audit Judgment berpengaruh terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

Tabel 6
Hasil Pengujian Audit Judgment Terhadap
Kualitas Audit yang dihasilkan

Koef. Jalur	t_{hitung}	t_{kritis}	Ho	Ha
0,8620	3,807	1,96	ditolak	diterima

Berdasarkan tabel 6 tersebut diatas, hasil pengujian dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel Audit Judgment (3,807) lebih besar dari t_{kritis} (1,96). Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{kritis} , maka dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa Audit Judgment berpengaruh terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Bandung.

2 Pembahasan

Fenomena yang terjadi akuntan publik junior melakukan kesalahan dalam mengidentifikasi bukti informasi dan kurang kompleksitas tugas yang dihadapi sehingga menyebabkan kegagalan audit judgement yang diberikan kurang tepat, selain itu fenomena lainnya yaitu akuntan publik sering kali di tuntutan mengerjakan tugas dengan cepat sehingga klien menganggap laporan audit itu hanya sebagai formalitas untuk meminjam dana ke bank, hal tersebut terjadi ketika akuntan publik kurang mempertimbangkan resiko audit sehingga pertimbangan professional yang dihasilkan kurang matang pada saat melakukan audit judgement sehingga kualitas audit yang dihasilkan kurang optimal.

Solusi atas permasalahan tersebut agar akuntan publik junior mampu mengidentifikasi bukti informasi dan kurang kompleksitasnya tugas yang diterim adalah selalu mendiskusikan setiap permasalahan yang dihadapi dengan auditor senior sehingga dapat menambah pengalaman, selain itu untuk menambah pengalaman keprofesian, sebaiknya akuntan publik mengikuti pelatihan profesional seperti melakukan seminar atau workshop dengan diikutinya seminar atau workshop keprofesian, akuntan publik tersebut akan menambah wawasan sehingga memperkaya pengalaman, sehingga pada saat

melakukan judgment dapat optimal selain itu pengalaman merupakan proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik, sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Pengalaman Akuntan Publik memiliki cukup pengaruh terhadap audit judgment artinya kurangnya pengalaman pada saat melakukan audit serta kompleksitas tugas yang dihadapi Akuntan Publik junior menyebabkan kurang telitinya pada saat melakukan identifikasi bukti sehingga menyebabkan audit judgment yang diberikan kurang tepat, oleh karena itu seiring dengan seringnya melakukan audit dan mengikuti pelatihan profesi dapat membentuk akuntan publik yang dapat menghasilkan judgment yang optimal
2. Audit judgment memiliki implikasi yang cukup terhadap kualitas audit artinya kurang tepatnya audit judgment yang diberikan dapat menyebabkan turunnya kualitas audit yang dihasilkan oleh karena itu perlu pertimbangan professional sesuai dengan prosedur yang sewajarnya, sehingga dalam mempertimbangkan resiko bisa dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan hasil auditnya akan berkualitas.

Saran

Untuk menghasilkan pertimbangan professional yang matang sebaiknya akuntan public

1. Mengikuti pelatihan profesi untuk akuntan public junior minimal sekali dalam setahun untuk mengupdate ilmu tentang pengauditan sehingga akan mampu mengatasi resiko audit saat audit serta mampu menghasilkan audit judgment
2. Pertimbangan professional dibutuhkan untuk menilai resiko pada saat melakukan audit oleh Akuntan Publik Junior, sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Dinata, KOMPIANG Martiana dan SUPUTRA, DHARMA. 2013. Pengaruh *Independensi* , *Profesionalisme*, Dan *Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*. E-Jurnal Akuntansi

Islahuzzaman. 2015. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.

Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi Karya Ilmiah. Cetakan Kedua*. Jakarta : Kencana Prenada

Mulyadi. 2013. *Auditing Buku 1 edisi 6* . Jakarta: Salemba Empat.

Mayangsari, Sekar dan Puspa Wandanarum. 2013. *Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat*. Jakarta: Media Bangsa

Suhayati, Ely dan Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Standar Profesi Akuntan Publik (2011) 100:150:1

Sumber : Salah satu auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung

Tantra, Victorio. 2013. *Analisis pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, dan keahlian auditor pada audit judgment*. Undergraduate thesis Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Widya Mandala Catholic University, Surabaya.

Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

Ulber Silalahi. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung : PT Refika

Yustrianthe, Rahmawati Hanny. 2012. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 4, No. 2.

Zulaikha. 2006. *Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment*. Universitas Diponegoro. Semarang